



## Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Matematika Di SD Negeri 57 Banda Aceh

Husnul Fitria<sup>1</sup> Said Darnius<sup>2</sup> Fauzi<sup>3</sup>

PGSD, FKIP, Universitas Syiah Kuala

[husnulfitria38@gmail.com](mailto:husnulfitria38@gmail.com)<sup>1</sup>, [saididar@unsyiah.ac.id](mailto:saididar@unsyiah.ac.id)<sup>2</sup> [fauzibilora@gmail.com](mailto:fauzibilora@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

The purpose of this study was to identify and obtain information about the implementation of the independent learning curriculum in mathematics at SD Negeri 57 Banda Aceh, and to further investigate student learning outcomes when learning mathematics with the application of the independent learning curriculum at SD Negeri 57 Banda Aceh. Research with a qualitative approach, for this type of research is descriptive. The research was conducted at SD Negeri 57 Banda Aceh, Syiah Kuala District, Banda Aceh City. The subject of this study was the fourth grade teacher and all fourth grade students at SD Negeri 57 Banda Aceh totaling 27 students. Data was collected by means of interviews and documentation. By choosing the Miles and Huberman model, in which data analysis consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of interviews and documentation, it shows that the implementation of the Independent Curriculum has been running in accordance with school policies but there is still a need for teacher training on the PJBL model and the Minimum Competency Assessment (AKM), and student learning outcomes in mathematics learning material are in the good category, meaning that they have not shown significant difference with the implementation of the previous curriculum. The results obtained from interviews and documentation of fourth grade students at SD Negeri 57 Banda Aceh with the implementation of the independent curriculum in mathematics are in the good category.

### Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pelajaran matematika di SD Negeri 57 Banda Aceh, dan lebih lanjut mengetahui hasil belajar siswa saat pembelajaran matematika dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 57 Banda Aceh. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, untuk jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian dilakukan pada SD Negeri 57 Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Dengan subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh berjumlah 27 siswa. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dengan memilih model Miles dan Huberman, yang mana analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil wawancara dan dokumentasi, menunjukkan penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan sesuai dengan kebijakan sekolah namun masih perlu adanya pelatihan bagi guru tentang model PJBL dan Assesment Kompetensi Minimum (AKM), serta hasil belajar siswa pada materi belajar matematika berada pada kategori baik, artinya belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penerapan kurikulum sebelumnya. Hasil yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi siswa kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh dengan diterapkan kurikulum merdeka pada pelajaran matematika berada pada kategori baik.

### Article History

Received: May 15, 2023

Reviewed: July 3, 2023

Published: Okt 15, 2023

### Key Words

Implementation of the Independent Curriculum, Learning Outcomes, Mathematics Lessons.

### Kata Kunci

Penerapan Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Pelajaran Matematika



How to Cite: Fitria, H. Darnius, S. , Fauzi (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Matematika di SD Negeri 57 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, vo 1.8(4).

## **Pendahuluan**

Kurikulum adalah alat pendidikan yang terdiri atas perencanaan, pembelajaran, dan bahan pelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan suatu satuan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Belajar mandiri merupakan inovasi dari program unggulan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Tujuan kajian mandiri ini adalah bagaimana kebijakan dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Program Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Sistem Pembagian (PPDB) terkait penerimaan siswa baru.

Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kebijakan perubahan kurikulum pembelajaran mandiri merupakan upaya dan perwujudan dari prinsip dasar perubahan dan kesinambungan kurikulum, yaitu perubahan terus-menerus. Kurikulum merdeka belajar dianggap sebagai kebijakan strategis untuk persiapan serta untuk beradaptasi dengan tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa mendatang. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar ialah suatu upaya yang dilakukan untuk pembaruan setelah dilakukannya evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan penerus bangsa.

Kurikulum merdeka adalah muatan program dengan pembelajaran dalam kelas yang beragam dan akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi. Dirancang untuk membuat pembelajaran lebih mengesankan, lebih dalam dan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 57 Banda Aceh bahwasanya sekolah yang beliau tempati sekarang ini termasuk kedalam sekolah penggerak yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar, penerapan kurikulum ini belajar dilakukan secara bertahap dan pada tahun ini sedang diterapkan dikelas I dan kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pelajaran matematika serta hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 57 Banda Aceh.

Putri (2019) menyebutkan bahwa, ‘‘penerapan merupakan proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep dan teori’’. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk



menerapkan ide, tatacara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip dalam situasi yang nyata demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Widiyastuti (2022) menyebutkan bahwa, “kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stress dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka miliki, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai pengetahuan di luar kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya”. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan proses pembelajaran yang membuat anak menjadi merdeka, karna pada hakikatnya setiap anak memiliki keistimewaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Disinilah para guru berperan sebagai teman belajar yang menyenangkan bagi anak agar anak belajar atas kesadarannya sendiri dan merdeka atas pilihannya, karena bakat anak akan tumbuh ketika mereka sudah memiliki minat dan mau berlatih untuk mengasah keterampilannya.

Jihad dan Haris (2013) menyebutkan bahwa, “hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran atau kegiatan instruksional, siswa dianggap berhasil dalam proses pembelajaran jika mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis, setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Susanto (2013) menyebutkan bahwa, “kata matematika berasal dari bahasa latin, Manthanein atau Mathema yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut Wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argument yang konsisten. Maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga disebut sebagai ilmu bilangan dan angka.

### **Literatur review**

Rendika, Albertus, dan Ari (2022) kurikulum merdeka ialah transformasi pendidikan melalui kebijakan belajar mandiri merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan sumber daya manusia Indonesia unggul berprofil siswa Pancasila. Kursus ini dikombinasikan dengan



pembelajaran di kelas yang kaya dan berwarna, dan kontennya akan lebih dioptimalkan, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kemampuannya.

Widyastuti (2022) menyebutkan bahwa, “tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua mendapatkan suasana bahagia”. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia bagi guru, peserta didik, orang tua, dan bahagia bagi semua orang. Pendidikan karakter akan dilanjutkan dan dibesarkan, dijadikan suatu hal yang lebih tangible untuk generasi milenial. Pendidikan karakter akan dijalankan dalam bentuk kegiatan sehingga para siswa dan mahasiswa dapat melihat contoh dari orang dewasa sebagai panutan, yakni orang tua dan guru.

Jihad dan Haris (2013) menyebutkan bahwa, “hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran atau kegiatan instruksional, siswa dianggap berhasil dalam proses pembelajaran jika mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional tersebut.

Syafri (2016) pembelajaran matematika merupakan ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori disimpulkan dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. pembelajaran matematika adalah pengetahuan atau ilmu yang didapat dari berfikir (menalar) yang terorganisasikan, sifat-sifat dalam teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang pola atau ide.

## Metode Penelitian

penelitian tergolong pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Banda Aceh. Sekolah ini terletak di Jln. Lingkar kampus Unsyiah, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Sebagai sekolah penggerak yang baru menerapkan kurikulum merdeka tersebut sebagai alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. populasi di penelitian ini adalah semua siswa kelas I dan kelas IV SDN 57 Banda Aceh, berjumlah 59 orang siswa ditentukan sampel berjumlah 27 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran matematika di SD Negeri 57 Banda Aceh. Sedangkan Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang deskripsi wilayah yang menjadi objek penelitian, dokumen yang digunakan adalah nilai sumatif tengah semester dan nilai sumatif akhir



semester seluruh siswa kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh. Kemudian data tersebut dianalisa dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas IV di sekolah tersebut. Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 57 Banda Aceh sudah berjalan sesuai dengan kebijakan sekolah namun masih perlu adanya pelatihan bagi guru tentang model pembelajaran dan assessment penilaian. Struktur kurikulum yang diterapkan pada pelajaran matematika yaitu sistematis yang mana lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswanya. Adapun yang menjadi hasil penelitian diuraikan sebagai berikut: Hasil analisis wawancara bersama wali kelas IV sebagai narasumber pada tahun ajaran pertama sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I dan kelas IV, maka kelas II, III, V, dan VI masih menerapkan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum K13. Penerapan Kurikulum Merdeka guru dapat menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan tingkat kemampuan para siswa, karena pada dasarnya kemampuan setiap sekolah itu berbeda sehingga dengan ini diharapkan setiap guru mampu mengembangkan materi ajar sesuai kebutuhan para siswa. Wali kelas tersebut menyatakan bahwa sudah menerapkan asesmen diagnostik dalam pembelajaran matematika, asesmen dengan tujuan mendiagnosis kemahiran dasar siswa serta mengetahui informasi kondisi awal siswa. Diagnostic pada asesmen dilakukan pada saat pembelajaran berakhir, yang mana pada tahap evaluasi guru akan mengajukan beberapa pertanyaan tentang topik yang akan dibahas lanjut pada pertemuan selanjutnya, tujuan dari hal ini untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan awal siswa dan dijadikan pedoman dalam menyusun modul ajar. Asesmen formatif dalam pembelajaran matematika, asesmen ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan siswa. Kemudian beliau menyatakan bahwa asesmen formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, yang mana pada kegiatan awal guru akan memberikan beberapa soal-soal yang berkaitan dengan pokok yang akan dipelajari untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kegiatan inti guru akan memberikan tes tertulis untuk menentukan tingkat wawasan siswa terhadap pokok bahasan yang sudah diberikan, kegiatan penutup guru akan melakukan refleksi bersama-sama dengan siswanya dan melakukan refleksi terhadap materi tersebut, hal ini bertujuan sebagai bahan evaluasi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya beliau menyatakan bahwa jenis alat pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran matematika berbentuk tes tertulis yang diberikan guru disetiap materi yang sudah diajarkan, tujuan dari hal ini, untuk melihat pemahaman siswa terhadap suatu topik. Beliau menyatakan bahwa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka para siswa lebih mudah dalam memahami materi ajar, karena proses pembelajarannya yang lebih terstruktur dan fokus terhadap satu materi sehingga membantu siswa lebih mudah dalam menguasai konsep dari suatu topik yang dipelajari. Selanjutnya guru dalam melakukan evaluasi terhadap siswa secara keseluruhan, pada materi yang telah diajarkan sehingga siswa dapat penguasaan setiap materi yang diajarkan. Dan yang terakhir beliau menyatakan bahwa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, data yang diperoleh membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih berada pada kategori baik, artinya belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penerapan kurikulum sebelumnya.



Tabel daftar nilai matematika siswa kelas IV semester 1

No	NIS	NAMA	Sumatif Tengah Semester	Sumatif Akhir Semester	Nilai Rapor
1.	1354	Abdul Muarif	72	75	87
2.	1355	Afifah Talita	77	82	88
3.	1356	Ahmad Zahidan	77	80	85
4.	1357	Alvin Rafathan	80	85	90
5.	1358	Atqiatina	77	83	89
6.	1359	Aula Jasmin	75	72	86
7.	1360	Ballian	75	80	85
8.	1361	Bintang Fajar Alya	80	82	90
9.	1362	Chaira Rahmita	77	78	85
10.	1364	Faiz Aulia Fathin	80	80	88
11.	1467	Farizal	78	85	87
12.	1366	Keisya Zulfikar	80	87	92
13.	1367	M.Agha Aufar	77	75	86
14.	1468	M.Raffa Mirza	80	85	88
15.	1368	M.Syarif Hidayatullah	77	86	88
16.	1369	Mikia Balqis	77	85	90
17.	1370	Muhammad Fatih	77	80	88
18.	1371	Muzahirul Haq	75	75	88
19.	1372	Nazara Bilqis	75	78	86
20.	1373	Novandri	77	75	85
21.	1374	Nurfazillah	75	80	85
22.	1375	Nuriel Azli Haikal	80	82	89
23.	1377	Raihan Aulia	80	80	85
24.	1378	Reisha Putri Suhuri	77	80	84
25.	1379	Sandi Aulia	75	78	84
26.	1380	T.Ubay Dillah	77	80	86
27.	1381	Muhammad Al-Fatan	75	85	90
JUMLAH NILAI			2.082	2.173	2.354
NILAI RATA-RATA			77	80	87

Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 57 Banda Aceh sudah berjalan sesuai dengan kebijakan sekolah namun masih perlu adanya pelatihan bagi guru tentang model



pembelajaran dan assessment penilaian. Struktur kurikulum yang diterapkan pada pelajaran matematika yaitu sistematis yang mana lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswanya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan selama penelitian diketahui bahwa hasil belajar rata-rata siswa semester 1 pada pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh yaitu: nilai sumatif tengah semester (77), nilai sumatif akhir semester (80), dan nilai rapor (87). Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata siswa melebihi dari KKM yang telah diterapkan sekolah yang mana KKM kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh yaitu 74. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester siswa pada pelajaran matematika berada pada kategori baik, artinya belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penerapan kurikulum sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang lain menunjukkan bahwa dengan diterapkannya kurikulum merdeka bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya pada pembelajaran memberikan efek signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penjelasan tersebut merujuk kepada perlu adanya pengembangan bahkan beberapa perbaikan dalam pembelajaran oleh guru, supaya hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.

### **Kesimpulan**

Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan diterapkannya kurikulum merdeka berada pada kategori baik artinya belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penerapan kurikulum sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata seluruh siswa kelas IV yang melebihi KKM yang telah diterapkan oleh sekolah. Pada kurikulum merdeka guru menggunakan tiga assesmen penilaian yaitu assesmen diagnostik, assesmen formatif dan assesmen sumatif. Untuk mengukur hasil belajar siswa guru menggunakan assesmen sumatif yang mana assesmen sumatif dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya setelah satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran, assesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.

### **Saran**

Bagi guru disarankan untuk selalu kreatif dan menyajikan materi ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik serta mampu meningkatkan minat siswa dalam literasi, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan terutama dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Bila terdapat kendala dalam proses pembelajaran guru dapat mengikuti program KKG (Kelompok Kerja Guru) yang merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru.

### **Daftar Pustaka**



- Abdillah, P., Prasetya, D., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Alorka
- Arikunto, S. (2013) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hendriana, Heris dan Utari S. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Renika Aditama.
- Herdani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu Group.
- Jihad, A., Abdul, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*
- Khoirurrijal. Fadriati. Dkk (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Marwah, A.S., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Journal of Basicedu*, 6(4)
- ‘‘Pengaruh’’ KBBI, diakses pada 27 September, 2022. <http://kbbi.web.id/pengaruh.html>.
- Putri Eka Julia. (2019) *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMN 05 Bengkulu Selatan*. [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)], Bengkulu
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung; CV. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Vhalery, R., Albertus M. S., & Ari W. L. (2022) Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, *Research and Development Journal of Education*, 8(1).
- Widyastuti, A. (2022) *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Zahro, I.F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.